

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan data dan informasi yang akurat dari sumber sumber terpercaya. Semua data dan informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga dapat menjawab masalah penelitian dengan demikian maka diharapkan tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Data atau informasi yang diperoleh dari populasi dan sampel pada lokasi tertentu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Departemen PKK FPTK yang berada di Jalan Dr Setiabudhi no. 207 Bandung. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah:

- a. Belum terdapat penelitian tentang kontribusi hasil belajar Manajemen Usaha Busana terhadap kesiapan perintisan usaha bisnis butik.
- b. Penulis merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI, diharapkan penulis mendapatkan kemudahan dalam mencari data penelitian.

2. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari semua objek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama yang berada pada lokasi yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI Bandung angkatan 2013 berjumlah 43 orang yang telah mengikuti mata kuliah Manajemen usaha busana.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian tertentu dari populasi yang ditentukan peneliti untuk dijadikan objek penelitian. Sampel penelitian dapat diambil sebagian ataupun seluruh bagian populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak. Sampel acak adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak (Sugiyono, 2010, hlm. 82)

Kutipan di atas menjadi acuan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini. Penulis mengambil sampel acak yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI Bandung angkatan 2013. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Taro dalam Ridwan (2011, hlm. 67), bahwa rumus untuk menghitung anggota secara acak adalah

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

d^2 = presisi yang ditetapkan

Presisi atau taraf kesalahan yang ditetapkan oleh penulis pada penelitian ini adalah 10%. Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh sampel pada penelitian ini dari jumlah populasi 43 yaitu:

$$n = \frac{43}{43 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{43}{1,43}$$

$$n = 30,06$$

jadi sampel yang diperoleh dari rumus tersebut adalah 30 orang.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2012, hlm.2), “ metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” cara ini digunakan untuk mengadakan suatu penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Setiap penelitian memerlukan suatu data dan informasi yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap besarnya Kontribusi Hasil Belajar Manajemen Usaha Busana Terhadap Kesiapan Perintisan Usaha Bisnis Butik Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI Bandung angkatan 2013 berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan pada penelitian itu yaitu penelitian dekskriptif.

Metode dekskriptif memusatkan perhatian pada masalah masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Metode dekskriptif pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Kontribusi Hasil

Belajar Manajemen Usaha Busana Terhadap Perintisan Usaha Bisnis Butik. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah langkah pengumpulan data, klasifikasi dan analisis pengolahan data serta kesimpulan.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara penulis dan pembaca mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, khususnya istilah pada judul skripsi ini. Istilah istilah tersebut adalah:

1. Hasil Belajar Manajemen Usaha Busana

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah Kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Nana Sudjana, 2011. Hal, 22). Indikator hasil belajar terdiri dari konsep dasar manajemen usaha butik, unsur manajemen usaha butik, bidang manajemen usaha butik, konsep busana pesta wanita.

b. Manajemen Usaha Busana

Manajemen Usaha Busana adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana yang di dalamnya membahas mengenai konsep dasar manajemen usaha butik, unsur manajemen usaha butik, bidang manajemen usaha butik, konsep busana pesta wanita.

Pengertian hasil belajar Manajemen Usaha Busana pada penelitian ini mengacu pada pendapat di atas yaitu perubahan tingkah laku mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, ditinjau dari indikator pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana yang di dalamnya membahas mengenai konsep dasar manajemen usaha butik, unsur manajemen usaha butik, bidang manajemen usaha butik, konsep busana pesta wanita.

2. Kesiapan perintisan usaha bisnis butik

a. Pengertian kesiapan menurut Slameto (2010, hlm. 113) yaitu:

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi yang mencakup kondisi fisik, mental, dan emosional.

b. Merintis menurut W.J.S. Poerwadarminta (1999, Hal 842), adalah “usaha yang mula mula sekali”, sedangkan perintis adalah “orang yang memulai mengerjakan sesuatu (pelopor)” (W.J.S. Poerwadarminta, 1999, hal. 842).

c. Butik menurut Adam (2012, hlm.4), yaitu “ butik berasal dari bahasa Prancis yaitu *boutique*, dalam bahasa aslinya butik berarti toko toko kecil untuk mencari popularitas, sementara menurut Mally & Pipin (2013, hlm. 78). Butik adalah: salah satu jenis usaha yang memberikan pelayanan jasa dan produk pada konsumen berupa pesanan pembuatan busana dan penjualan busana yang sudah jadi dengan model khusus dan istimewa karena model busana yang dijual di usaha butik didesain khusus oleh desainer, tidak diproduksi massal dan model yang dibuat tidak ada di pasaran dengan kualitas jahitan yang bermutu tinggi.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hal 148), instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” sesuai dengan tujuan ini yaitu untuk mengetahui kesiapan perintisan usaha bisnis butik pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen yang baik meliputi pengkajian masalah masalah yang diteliti, membuat kisi kisi butir soal instrumen, pembuatan butir soal, menyunting, mengadakan, revisi terhadap butir butir soal yang kurang baik serta pennyebaran instrumen kepada instrumen kepada responden.

F. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses menerapkan metode pada masalah yang diteliti ketepatan dan kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik pengumpulan data akan sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

D. Fridayanti Saragih, 2015

KONTRIBUSI HASIL BELAJAR MANAJEMEN USAHA BUSANA TERHADAP KESIAPAN PERINTISAN USAHA BISNIS BUTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tes (*test*)

Tes merupakan suatu pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan suatu jawaban baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

2. Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kesempatan memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Kuisisioner merupakan penelitian yang harus dijawab responden untuk menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan untuk mengetahui Kontribusi hasil belajar Manajemen usaha busana terhadap kesiapan perintisan usaha bisnis butik dengan cara mengolah dan menganalisis data. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Verifikasi data yaitu pemeriksaan dan pemilihan lembar jawaban yang benar benar dapat diolah lebih lanjut.
2. Pemberian skor pada seluruh pertanyaan instrumen penilaian menggunakan pedoman penskoran skala Likert yaitu skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 atau modifikasi dari skala likert yaitu setiap *option* diberi skor 1 dan responden boleh memilih lebih dari satu jawaban.
3. Mentabulasi nilai disetiap jawaban responden untuk memperoleh skor mentah dari seluruh responden untuk variabel X dan Y
4. Penjumlahan skor setiap jawaban berdasarkan pertanyaan yang dibuat untuk memperoleh skor mentah
5. Menentukan rumus statistik yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas ini dimaksudkan apakah instrumen mempunyai kelas kebenaran, ketepatan atau tidak sebagai alat ukur yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada butir soal dengan skor total. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi moment product (*product moment*) dengan program SPSS 20.

Kriteria pengujian : instrumen dikatakan valid bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, t_{tabel} diperoleh dari tabel nilai nilai r *product moment*, n 30 orang dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh t_{tabel} 0,361. Item t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} termasuk dalam kategori Valid.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Uji Realibilitas Instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk alat pengumpulan data. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 20.

Kriteria pengujian: untuk mengukur reliabilitas dapat juga dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan alpha Cronbach diukur berdasarkan skala alpha Cronbach 0 sampai 1. Jika skala itu itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan rank yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,923	30

Dari tabel *reliability statistics* diketahui nilai Cronbach Alpha = 0,923, dengan demikian dapat disimpulkan reliabilitas instrumen sangat reliabel.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,543	1	58	0,065

Dari tabel *Test of Homogeneity of Variances* di atas diketahui signifikansi sebesar 0,065. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai varian sama. Angka *Levene Statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya. $df1 = \text{jumlah kelompok data} - 1$ atau $2-1=1$ sedangkan $df2 = \text{jumlah data} - \text{jumlah kelompok data}$ atau $60-2= 58$

d. Pengolahan Data Identitas.

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung persentase jawaban responden dengan tujuan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang diberikan responden karena jumlah jawaban responden pada setiap itemnya berbeda. Rumus yang digunakan untuk mencari persentasi mengutip pendapat Ulber Silalahi (2009, hlm. 358) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentasi (jawaban responden yang dicari)

f : Frekuensi jawaban yang dicari

n : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

D. Fridayanti Saragih, 2015

KONTRIBUSI HASIL BELAJAR MANAJEMEN USAHA BUSANA TERHADAP KESIAPAN PERINTISAN USAHA BISNIS BUTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian data ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

100%	= Seluruhnya
76% - 99%	= Sebagian Besar
51% - 75%	= Lebih Dari Setengahnya
50%	= Setengahnya
20% - 49%	= Kurang dari Setengahnya
1% - 25%	= Sebagian kecil
0 %	= Tidak seorangpun

Keterangan: data yang ditafsirkan adalah data yang persentasinya paling besar.

e. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas data untuk hasil belajar Manajemen Usaha Busana (variabel X) dan kesiapan perintisan usaha bisnis butik (variabel Y) pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.

Analisis data menggunakan *shapiro-wilk*. Uji normalitas akan terbukti jika nilai Sig pada tabel *shapiro-wilk* lebih besar dari 0,05 (sig >0,05).

f. Uji Linieritas Regresi

Analisis regresi menurut Riduwan (2011, hlm. 148) bertujuan untuk memprediksi variabel terikat apabila variabel bebas diketahui yang didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji linearitas regresi untuk mengetahui apakah data tersebar disekitar garis linear atau tidak. Pengujian linearitas regresi menggunakan rumus fisher (F) dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari harga persamaan regresi variabel X dan Y melalui persamaan regresi Linear sederhana: $\hat{Y} = a + bx$.

Keterangan:

\hat{Y} = subjek dalam varibel dependent yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (+) arah garis naik, bila (-) maka arah garis turun

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2011, hlm.261)

Variabel bebas sebagai X dalam penelitian ini adalah hasil belajar manajemen usaha busana sedangkan variabel terikat sebagai variabel Y yaitu kesiapan perintisan usaha bisnis butik pada mahasiswa pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI angkatan 2011.

- 2) Uji kelinearan dan keberartian regresi, bertujuan untuk menguji apakah model linear yang telah diambil benar-benar cocok dengan keadaannya atau tidak. Uji kelinearan dan keberartian regresi menggunakan program SPSS 20 pada regresi linear. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan dan kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Hasil uji ANOVA, pada bagian ini ditampilkan hasil yang diperoleh dari nilai f dengan tingkat probabilitas yang terdapat pada tabel tersebut. Hasil dari uji *coeficient* dapat dilihat pada nilai constant dan nilai B, harga t *hitung*, dan tingkat signifikansi sehingga akan diperoleh persamaan perhitungan regresi sederhana yaitu: $\hat{Y} = a + bx$.

g. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mencari koefisien korelasi antara kedua variabel, dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

h. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi menurut Riduwan (2011, hlm. 138) dilakukan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kasual, dan *reciprocal*. Pada uji koefisiensi korelasi penulis menggunakan rumus koefisiensi *product moment* dari Pearson pada program SPSS 20. Uji signifikansi ditunjukkan oleh tabel *correlation*. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik berikut

$$H_a : r_{xy} \neq 0$$

$$H_o : r_{xy} = 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

- 1) H_a : hasil belajar manajemen usaha busana mempunyai hubungan signifikan dengan kesiapan perintisan usaha bisnis butik.

D. Fridayanti Saragih, 2015

KONTRIBUSI HASIL BELAJAR MANAJEMEN USAHA BUSANA TERHADAP KESIAPAN PERINTISAN USAHA BISNIS BUTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Ho: hasil belajar manajemen usaha busana tidak mempunyai hubungan signifikan dengan kesiapan perintisan usaha bisnis butik

Kaidah keputusan:

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka Ho diterima dan Ha Ditolak, artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Kriteria penafsiran koefisien korelasi menurut Zaenal arifin (2013, hlm. 257) yaitu:

$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$: Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{xy} \leq 0,80$: Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,60$: Cukup
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$: Rendah
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$: Sangat Rendah

i. Perhitungan Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kontribusi hasil belajar manajemen usaha busana terhadap kesiapan perintisan usaha bisnis butik. Pada uji koefisien determinasi penulis menggunakan rumus koefisien *product moment* dari Pearson pada program SPSS 20. Koefisien determinasi ditinjau dari hasil tabel **model summary** dapat dilihat dari nilai *Rsquare*. Semakin kecil nilai *r square* maka semakin lemah hubungan antara kedua variabel.

Kriteria penafsiran indeks koefisien determinasi yaitu:

$0,80 \leq \text{KD} \leq 1,00\%$: Sangat besar
$0,60 \leq \text{KD} \leq 0,80\%$: Besar
$0,40 \leq \text{KD} \leq 0,60\%$: Cukup
$0,20 \leq \text{KD} \leq 0,40\%$: Kecil
$0,00 \leq \text{KD} \leq 0,20\%$: Sangat kecil